

Materi: 7

INVENTORIES (PERSEDIAAN)

(PENILAIAN, ESTIMASI & PERPUTARAN PERSEDIAAN)

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Membandingkan dan membedakan penggunaan ketiga metode biaya tersebut.
2. Menghitung penilaian persediaan dengan dasar selain biaya, menggunakan konsep biaya atau harga pasar yang mana yang lebih rendah (*lower of cost or market*) dan nilai realisasi bersih.
3. Menyajikan persediaan barang dagangan dalam neraca.
4. Mengestimasi persediaan dengan metode ritel dan laba kotor.
5. Menghitung rasio perputaran persediaan dan jumlah hari rata-rata persediaan.

AGENDA

- Pengantar
- Penilaian Persediaan dengan metode terendah antara biaya perolehan dan nilai pasar
- Penilaian persediaan dengan metode taksiran
- Penilaian dan pelaporan persediaan barang dagangan
- Kesimpulan
- Kasus
- Daftar Bacaan

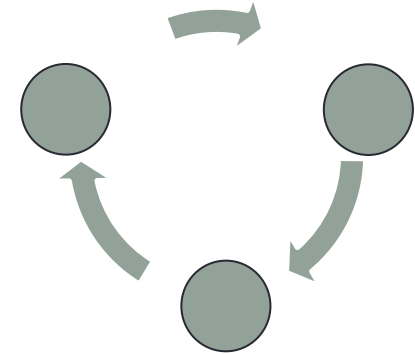
PENGANTAR

Asumsi Aliran Kos (*Cost Flow Assumption*)

Perusahaan memiliki persediaan yang cukup banyak. Persediaan didapat dari beberapa pembelian yang telah dilakukan, dengan waktu dan kos yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam penilaian kos persediaan harus didasarkan pada asumsi aliran kos.

Asumsi aliran kos ada 4 metode, yaitu:

1. Identifikasi khusus
2. FIFO (First In First Out)
3. LIFO (Last In First Out)
4. Rata-rata (Average)



Catatan: Aliran kos tidak sama dengan aliran fisik barang/persediaan

- **Estimasi nilai realisasi bersih:**

- Berdasarkan bukti yang paling andal yang tersedia
- Mempertimbangkan fluktuasi harga atau biaya yang langsung terkait
- Mempertimbangkan tujuan persediaan

- **Nilai realisasi bersih:**

- Biaya ganti / *replacement cost*
- Harga jual dikurangi dengan biaya untuk melakukan penjualan

Teknik Pengukuran Biaya

- Teknik pengukuran biaya → **standar, eceran, laba kotor**
- Dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya.
- Biaya standar → harus direview
- Metode eceran → industri eceran → jumlah besar *item yang* berubah dengan cepat, dan memiliki margin yang sama di mana tidak praktis untuk menggunakan metode lainnya.



1. Bagaimana Menghitung penilaian persediaan dengan dasar selain biaya ...?
2. Bagaimana cara Mengestimasi persediaan dengan metode ritel dan laba kotor ...?

Penilaian Persediaan pada Biaya atau Harga Pasar yang Mana Yang Lebih Kecil

Item	Kuantitas Persediaan	Biaya /unit	Harga Pasar /unit	Total Biaya	Total Pasar	Lebih kecil B atau P
A	400	\$10.25	\$ 9.50	\$ 4,100	\$ 3,800	\$ 3,800
B	120	22.50	24.10	2,700	2,892	2,700
C	600	8.00	7.75	4,800	4,650	4,650
D	280	14.00	14.75	3,920	4,130	3,920
Total				\$15,520	\$15,472	\$15,070

Penyajian Persediaan Barang Dagangan pada Neraca

Metro-Arts Neraca 31 Desember 20xx

Aktiva							
Aktiva Lancar:							
Kas				\$ 19 400 00			
Piutang Dagang	\$80 000 00						
Dikurangi penyisihan							
piutang tak tertagih	3 000 00			77 000 00			
Persediaan Barang Dagangan							
pada biaya (first-in,							
first-out method) atau pasar				216 300 00			

Mengestimasi Persediaan dengan Metode Ritel

- Metode ritel didasarkan pada hubungan antara biaya barang tersedia untuk dijual dan harga ritel.
- Harga ritel dari semua barang dagangan harus diakumulasi dan ditotal.
- Persediaan pada ritel dihitung pada harga ritel barang yang tersedia untuk dijual dikurangi penjualan bersih pada ritel.
- Rasio dihitung dengan membagi biaya dengan harga ritel.
- Persediaan pada harga ritel dikali rasio biaya sama dengan jumlah persediaan yang diestimasi.

Metode Persediaan Retail

Cocok untuk pertimbangan retail:

1. Dengan volume penjualan tinggi dan
2. Jenis barang yang berbeda-beda.

Metode ini berasumsi adanya pola yang dapat diobservasi antara biaya dan harga.

Langkah-langkahnya adalah:

1. Tentukan persediaan akhir pada harga retail
2. Konversikan jumlah tersebut ke basis biaya dengan menggunakan rasio cost-to-retail

Mengestimasi Persediaan dengan Metode Ritel

	<u>Biaya</u>	<u>Ritel</u>
Persediaan barang dagang 1 Jan	\$19,400	\$ 36,000
Pembelian di Januari (bersih)	<u>42,600</u>	<u>64,000</u>
Barang tersedia untuk dijual	\$62,000	\$100,000

$$\text{Rasio biaya pada harga ritel} = \frac{\$62,000}{\$100,000} = 62\%$$

Tahap 1: Menentukan rasio biaya pada harga ritel.

Mengestimasi Persediaan dengan Metode Ritel

	<u>Cost</u>	<u>Retail</u>
Persediaan Barang Dagang 1 Jan	\$19,400	\$ 36,000
Pembelian di Januari (bersih)	<u>42,600</u>	<u>64,000</u>
Barang tersedia untuk dijual	\$62,000	\$100,000
Penjualan di Januari (bersih)		<u>70,000</u>
Persediaan barang 31 Januari, pada ritel		<u><u>\$ 30,000</u></u>

Tahap 2: Menentukan persediaan akhir pada ritel.

Mengestimasi Persediaan dengan Metode Ritel

	<u>Cost</u>	<u>Retail</u>
Persediaan Barang Dagang 1 Jan	\$19,400	\$ 36,000
Pembelian di Januari (bersih)	<u>42,600</u>	<u>64,000</u>
Barang tersedia untuk dijual	\$62,000	\$100,000
Penjualan di Januari (bersih)		<u>70,000</u>
Persediaan barang 31 Januari, pada ritel		\$ 30,000
Persediaan barang 31 Januari pada biaya (\$30,000 x 62%)		<u><u>\$18,600</u></u>

Tahap 3: Hitung persediaan yang diestimasi pada biaya.

Mengestimasi Persediaan dengan Metode Laba Kotor

1. Persentase laba kotor diestimasi berdasarkan pengalaman sebelumnya yang disesuaikan dengan perubahan yang diketahui.
2. Laba kotor dihitung dengan mengalikan tingkat laba kotor estimasi dengan penjualan bersih aktual.
3. Harga Pokok Penjualan estimasi dihitung dengan mengurangi laba kotor dari penjualan aktual.
4. Harga Pokok Penjualan estimasi dikurangi dari barang tersedia untuk dijual aktual untuk menentukan persediaan barang estimasi.

Metode Laba Kotor

Persediaan 1 Januari	\$ 57,000
Pembelian di Januari (bersih)	<u>180,000</u>
Barang tersedia untuk dijual	\$237,000
Penjualan di Januari (bersih)	\$250,000
Dikurangi: Laba Kotor Estimasi (\$250,000 x 30%)	<u>75,000</u>
Harga Pokok Penjualan Estimasi	<u>175,000</u>
Persediaan Estimasi 31 Januari	<u><u>\$ 62,000</u></u>

Metode laba kotor berguna untuk mengestimasi persediaan pada laporan keuangan bulanan atau kuartalan dalam sistem persediaan periodik.

Catatan untuk Metode Gross Profit

- Persentase Gross profit dapat dinyatakan sbg:
 - Percent dari Penjualan, atau
 - Percent dari Biaya (*Cost*)
- Persentase Gross profit biaya didasarkan pada data historis.
- Metode gross profit biasanya tidak diterima untuk pelaporan keuangan.

Perputaran Persediaan

	SUPERVALU	Zale
Harga Pokok Penjualan Persediaan:		
Awal	\$15,620,127,000	\$ 737,188,000
Akhir	\$1,115,529,000	\$478,467,000
Total	1,067,837,000	571,669,000
Rata-rata	<u>\$2,183,366,000</u>	<u>\$1,050,136,000</u>
	<u>\$1,091,683,000</u>	<u>\$525,068,000</u>
Perputaran persediaan	14.3 kali	1.4 kali

Kegunaan: Perputaran persediaan mengukur hubungan antara volume penjualan barang dan jumlah persediaan yang disimpan selama periode berjalan.

Jumlah Hari Rata-Rata Persediaan

	SUPERVALU	Zale
Rerata harga pokok penjualan harian:		
$\$15,620,127,000/365$	$\$42,794,868$	
$\$737,188,000/365$		$\$2,019,693$
Persediaan akhir	<u>$\\$1,067,837,000$</u>	<u>$\\$571,669,000$</u>

Rerata periode penjualan

25 hari

283 hari

Kegunaan: untuk mengukur efisiensi manajemen persediaan

PENGUATAN MATERI



Kerjakan **Soal 3.11**, hal **132** buku “Agus Purwaji, Wibowo dan Hexana Sri Lastanti, 2016, Pengantar Akuntansi 2, Edisi 2, Jakarta, SE”

TUGAS MANDIRI

1. Kerjakan **Soal 3.13**, hal **133-134** buku “Agus Purwaji, Wibowo dan Hexana Sri Lastanti, 2016, Pengantar Akuntansi 2, Edisi 2, Jakarta, Salemba Empat”
2. Dikumpulkan dalam bentuk soft (menggunakan **program excel**) dan dikirim ke e_mail: afifudin.fe.unisma@gmail.com
3. Pengumpulan terakhir tgl. 17 April 2017 jam 24.00 WIB

SUMMARY

1. Kontrol internal terhadap persediaan.
2. Kesalahan pencatatan persediaan dapat menyebabkan kesalahan pada laporan keuangan.
3. Sistem pencatatan persediaan:
 - Sistem Perpetual
 - Sistem Periodik
4. Metode arus biaya persediaan:
 - First In, First Out
 - Last In, First Out
 - Average Cost
5. Penilaian persediaan pada biaya atau harga pasar yang mana yang lebih kecil.
6. Metode estimasi persediaan:
 - Metode Ritel
 - Metode Laba Kotor
7. Rasio perputaran persediaan dan jumlah hari rata-rata persediaan.

DAFTAR BACAAN

- Ikatan Akuntan Indonesia, 2008, PSAK 14, Persediaan.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).
- Reeve, James M., Carl S. Warren., Jonathan E. Duchac., erisa Tri Wahyuni., Gatot Soepriyanto., Amir Abadi Jusuf., Chaerul D. Djakman., 2013, *Pengantar Akuntansi: Adaptasi Indonesia (Principles of Accounting-Indonesia Adaptation*, Buku 2, Jakarta, Salemba Empat.
- Purwaji, Agus, Wibowo dan Hexana Sri Lastanti, 2016, Pengantar Akuntansi 2, Edisi 2, Jakarta, Salemba Empat
- Rudianto, 2012, Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan, Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Weygandt, Jerry J., Donald Kieso, dan Paul D. Kimmel, 2013, *Accounting Principles (Pengantar Akuntansi)*, Buku Satu, Jakarta, Salemba Empat.



Jangan lupa Belajar:
UTS?

Two King penguins are shown from the chest up, facing each other with their heads tilted down and beaks touching. Their dark feathers and bright orange-yellow necks are clearly visible. The background is a soft, out-of-focus blue sky with light clouds. The penguins are standing on a patch of white snow or ice.

TERIMA KASIH & SEMOGA BERMANFAAT